

Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan

Rina Nopianti^{1*}, Mochamad Fahru Komarudin², Leni Triana³

^{1,2}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

³Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

¹rinanopianti.binabangsa@gmail.com, ²mfahruk@mail.com, ³lenitriana.binabangsa@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 1 Mei 2023

Disetujui : 13 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to explore how Leverage and liquidity affect the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. Firm age is also considered a moderating variable in the analysis, using a sample of 15 companies using SPSS 23.0 for quantitative data analysis. Secondary data were used which were obtained from annual reports taken from the respective company websites and the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population consists of banking companies listed on the IDX in the 2018-2022 period. The results of the study found that Leverage has a significant negative effect on firm value, while the liquidity ratio has no significant effect. In addition, firm age was found to moderate positively the relationship between Leverage and firm value, but not the relationship between liquidity and firm value. The analysis shows that the combined Leverage ratio and liquidity account for 81.9% of the variance in firm value, with the remaining 18.1% being influenced by other variables not included in the study. It can be concluded that Leverage has a significant negative effect on firm value, while liquidity has no impact on firm value. In addition, firm age can moderate the relationship between Leverage and firm value, but not moderate the relationship between liquidity and firm value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study provides valuable insights, emphasizing the importance of firm age as a moderating variable in the relationship between Leverage and firm value.

Keywords: *Company Age, Company Value, Leverage, Likuidity.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini banyak perusahaan yang berdiri. Perusahaan adalah badan usaha yang kegiatannya bergerak di bidang keuangan, yang memegang peranan penting dalam menyediakan dan menyalurkan dana bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Seiring dengan kenaikan harga saham Perseroan yang terus menerus cenderung membuat para investor percaya bahwa Perseroan berkinerja baik dan Perseroan merencanakan kegiatan operasional di masa kini (Ambarwati, 2021). Makna dari "nilai perusahaan" atau "nilai pasar" adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan tersebut dijual. Terdapat dua cara untuk melihat nilai perusahaan, yaitu melalui nilai pasar atau nilai buku ekuitas perusahaan. Apabila rasio pasar terhadap buku semakin tinggi, maka investor menganggap nilai buku perusahaan semakin baik. Perbandingan antara harga saham dan nilai perusahaan disebut "rasio pasar terhadap buku" atau "*market-to-book ratio*". Rasio ini diperoleh dengan membagi harga saham di pasar dengan nilai buku saham yang tercatat di neraca. Semakin optimis para investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, semakin tinggi rasio *market-to-book*. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai relatif perusahaan. Saham

perusahaan dengan rasio pasar terhadap buku yang rendah dianggap sebagai saham bernilai, sedangkan saham perusahaan dengan rasio tinggi dianggap sebagai saham pertumbuhan (Soleman, Rate, & Maramis, 2022). Meningkatnya nilai perusahaan akibat tingginya harga saham akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio *Leverage*.

Leverage adalah penggunaan utang oleh Perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitasnya. Rasio *Leverage* dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kebutuhan keuangan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio *Leverage* adalah suatu cara untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban, baik yang jangka panjang maupun pendek, dengan menggunakan aset perusahaan sebagai jaminan. Kenaikan dan penurunan tingkat hutang akan mempengaruhi nilai pasar. Kelebihan utang yang meningkat akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Lisa & Rossidi, 2018).

Priyoko, Syaifuddin, & Sujono, (2019) menyatakan bahwa *Leverage* yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika *Leverage* terlalu tinggi, dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini karena para investor dapat meragukan kemampuan perusahaan dengan *Leverage* tinggi dalam menghadapi perubahan ekonomi, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Menurut Nugroho, (2020); Harfani & Nurdiansyah (2021), Damayanti & Darmayanti, (2022) menyatakan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan Sedangkan Ambarwati (2021) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan menandakan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dunia bisnis. Jika sebuah perusahaan bertahan lebih lama dari yang lain, ia mungkin memperoleh banyak pengalaman dari dalam dan luar perusahaan. Perusahaan yang sudah berdiri lama umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki masa kerja beberapa tahun (Agustia & Suryani, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh rasio *Leverage*, likuiditas terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh rasio *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan Umur sebagai variabel moderasi dan pengaruh likuiditas. Nilai terhadap perusahaan dengan umur sebagai variabel moderasi pada rasio perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Peneliti sangat tertarik dengan obyek bidang penelitian karena perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dengan perusahaan industri lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalirkannya kembali dalam bentuk kredit, oleh karena itu peneliti melakukan pendalaman penelitian tentang pengaruh *Leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dan penelitian seberapa besar kekuatan variabel umur perusahaan dapat mempengaruhi *Leverage* terhadap nilai perusahaan dan juga dipelajari secara mendalam seberapa besar kekuatan variabel umur perusahaan dapat mempengaruhi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris, memperkaya literasi, meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan wawasan akademis, dan memberikan informasi untuk digunakan sebagai masukan oleh perusahaan perbankan dalam pengambilan keputusan tentang pengaruh pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

STUDI LITERATUR

Teori sinyal atau *signal theory*, diterapkan pada bidang ekonomi dan keuangan untuk mempertimbangkan fakta bahwa orang-orang di dalam perusahaan cenderung memiliki informasi yang lebih baik dan cepat mengenai kondisi dan prospek perusahaan, daripada para investor luar. Dengan adanya informasi yang tidak merata ini, investor kesulitan dalam menilai kualitas perusahaan secara objektif.

Brigham & Houston (2020) menyatakan sinyal dalam konteks ini merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Tindakan tersebut dapat berupa informasi tentang tindakan apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi harapan pemilik perusahaan. Teori sinyal diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada calon investor tentang bagaimana kondisi manajemen dalam perusahaan (Putri & Rachmawati, 2018).

Nilai perusahaan menjadi aspek penting bagi perusahaan dalam merancang berbagai strategi untuk menjaga keberlanjutannya dan mempersiapkan diri bersaing secara sehat dalam lingkungan bisnis untuk merebut peluang pasar (Nainggolan, Sirait, Nasution, & Astuty, 2022). Rasio *Leverage* merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila manajer dapat mengelola rasio *Leverage* dengan baik maka akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan juga memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan dapat menjalankan usahanya menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah memiliki banyak pengalaman dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih dapat bersaing dalam persaingan bisnis saat ini, selain itu perusahaan yang sudah lama beroperasi dianggap memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja terbentuk, hal ini menjadi sinyal yang baik bagi investor sekaligus menjadi bahan bagi investor untuk mempertimbangkan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan

Kegiatan analisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang sama di dalam laporan keuangan atau antara komponen yang terdapat di dua atau lebih laporan keuangan, dan periode waktu yang digunakan dalam perbandingan dapat mencakup satu atau beberapa periode akuntansi (Kashmir, 2009). Ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur analisis laporan keuangan perusahaan, antara lain rasio likuiditas, rasio *Leverage*, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, analisis laba kotor, titik impas, dan rasio lainnya

Leverage

Rasio *Leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang berarti berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio *Leverage* digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kashmir, 2009). Rasio *Leverage* dapat memberikan ukuran dana yang disediakan oleh perusahaan itu sendiri dibandingkan dengan keuangan yang diperoleh dari kreditur (Hidayat & Fitria, 2018). *Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk meningkatkan pengembalian keuntungan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan termasuk dalam kategori *extreme Leverage* yaitu keadaan dimana perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan diri dari hutang tersebut (Soleman et al., 2022). Penelitian ini menggunakan *Debt to asset ratio* untuk mengukur rasio *Leverage*. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to asset ratio*.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Assets}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya jika perusahaan ditagih akan memenuhi kewajibannya terutama utang yang telah jatuh tempo, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. perusahaan adalah (Soleman et al., 2022). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Hal ini dapat mengurangi beban utang dan bunga yang tinggi yang harus dibayar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Nugroho, 2020). Rumus rasio saat ini:

$$\text{Rasio lancar (Current ratio)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah waktu antara pendiriannya dan kemampuannya untuk terus beroperasi pada saat ini atau tanpa batas waktu (Agustia & Suryani, 2018). Umur Perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam operasionalnya. Umur perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengambil peluang yang ada dalam perusahaan dalam mengembangkan usahanya (Septiana & Gustiyana, 2021). Untuk mengetahui berapa lama perusahaan berdiri dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sejak perusahaan didirikan menurut akta sampai dengan tahun laporan keuangan (annual report), yang dapat diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Agustia & Suryani, 2018).

Umur Perusahaan = Tahun laporan tahunan diteliti – Tahun perusahaan didirikan

Nilai perusahaan

Indikator penting bagi pemegang saham adalah nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang saham dan harga saham perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemakmuran pemegang saham tercermin pada harga saham perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen. Untuk mengukur nilai perusahaan, dapat digunakan beberapa jenis rasio, di antaranya *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio antara harga saham dan nilai buku perusahaan, yaitu total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Soleman et al., 2022). PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per saham, sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik. Harga pasar saham mencerminkan evaluasi kolektif dari semua pelaku pasar, dan kinerja manajemen perusahaan dapat dievaluasi melalui harga pasar saham (Soleman et al., 2022). Rumus untuk *price-to-book value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian (Priyoko et al., 2019) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi tetap mempertahankan *Leveragenya*. (Santosa, 2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Jihadi et al., 2021), *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan rasio *Leverage* merupakan salah satu dari beberapa ukuran keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga suatu rasio *Leverage* yang baik akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Cheng & Tzeng, 2011), jika perusahaan secara bersamaan mempertimbangkan manfaat dan biaya hutang, kami menemukan bahwa *Leverage* berhubungan positif dengan nilai perusahaan sampai perusahaan mengeluarkan hutang yang cukup untuk mencapai tujuannya dan struktur modal yang optimal, sehingga perusahaan mendapatkan kualitas keuangan yang lebih tinggi dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar.

H1 : Rasio *Leverage* mempengaruhi secara positif nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Reschiwati, Syahdina, & Handayani, 2020), likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan signal theory, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mendapat respon positif dari pasar modal karena dianggap mampu menjaga kinerja perusahaan sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian (Santosa, 2020) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Jihadi et al., 2021), likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula rasio likuiditas kewajiban yang ditanggung aktiva lancar sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif efek likuiditas pada nilai perusahaan.

H2 : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Menurut Lambey (2021), umur perusahaan tidak lagi menunjukkan kemampuan dan pengalaman yang lebih besar dalam hal manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda, investor dalam menilai nilai perusahaan tidak lagi melihat umur perusahaan sebagai faktor fundamental yang penting. Hal ini juga menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen baik perusahaan yang relatif lebih tua maupun yang lebih muda memiliki kemampuan profesional yang sama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Umur perusahaan adalah jangka waktu berdirinya perusahaan sampai dengan dapat menjalankan kegiatannya pada saat ini. Perusahaan yang sudah berdiri lama dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas perusahaan karena lama perusahaan menguasai bidang usaha yang diperoleh dari bertambahnya umur perusahaan sehingga perusahaan dapat terus memiliki eksistensi yang baik di kalangan investor, kreditor, atau publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Ngatno (2018) menunjukkan nilai positif yang signifikan artinya dapat diasumsikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh moderasi positif yang signifikan antara *Leverage* dan nilai perusahaan, artinya firm size memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

H3: Umur Perusahaan dapat memoderasi secara positif hubungan rasio *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Umur Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Perusahaan yang sudah berdiri lama akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam dunia bisnis dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Dari pengalaman perusahaan, perusahaan dapat terus berkembang dengan berbagai cara untuk mengalokasikan dana perusahaan dengan baik dan optimal. Semakin baik perusahaan dalam mengalokasikan dananya akan menimbulkan berbagai dampak positif, salah satunya rasio likuiditas perusahaan semakin baik dan optimal. Menurut Putra (2020), *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari perspektif kreditor, memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap menguntungkan, namun bagi pemegang saham, hal tersebut kurang menguntungkan karena menunjukkan bahwa manajemen tidak mengoptimalkan penggunaan aset lancar secara efektif. Sebaliknya, memiliki rasio lancar yang rendah cenderung lebih berisiko, namun menunjukkan bahwa manajemen harus mengelola aset lancar dengan lebih efektif. Hamdani (2020) menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena meskipun umur perusahaan mencerminkan waktu sejak didirikannya perusahaan dan seberapa lama perusahaan telah bertahan, faktor ini tampaknya tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Namun umur perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan jika tidak mengoptimalkan informasi yang telah diperoleh dari masyarakat dan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan serta tidak memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi. dari pengalaman sehingga perusahaan tidak akan mampu menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

H4: Umur perusahaan dapat memoderasi secara positif hubungan antara rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *website* perusahaan masing-masing dan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Penelitian ini hanya berdasarkan data dari tahun 2018 hingga 2022. Metode pemilihan data menggunakan purposive sampling yang memiliki beberapa kriteria (Tabel 1).

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021	57
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun pengamatan 2017 hingga 2021	(32)
3.	Perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan selama tahun penelitian 2017 hingga 2021	(4)
4.	Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang diperlukan untuk penelitian ini tersedia di dalam laporan keuangan	(1)
5.	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak memiliki instrumen berupa saham	(5)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini		15
Tahun Pengamatan		5
Jumlah sampel penelitian		75

Sumber: Olah Data, 2022

HASIL

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) sebanyak 75 sampel. *Debt to asset ratio* memiliki nilai minimum 0,135, nilai maksimum 1,025, nilai rata-rata 0,890, dan standar deviasi 0,178. Nilai rata-rata dengan nilai deviasi sangat jauh sehingga data *debt to asset ratio* relatif besar. Diversitas dan nilai rata-rata menunjukkan 0,89 pada rasio ini masih cukup sehat dan baik karena total aset lebih besar dari total utang.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Rata-rata	Min	Max	Standar Deviasi
<i>Leverage</i>	0,135	1,025	0,890	0,1773
<i>Current ratio</i>	1,011	8,265	1,687	1,611
Umur	22	127	66,80	28
Nilai Perusahaan	0,192	6,072	1,656	1,443
N total = 75				

Sumber: Olah Data, 2022

Rasio lancar memiliki nilai minimum 1,011, nilai maksimum 8,265, nilai rata-rata 1,687, dan standar deviasi 1,611. Nilai standar deviasi lebih dekat dengan nilai rata-rata. Artinya data rasio lancar memiliki keragaman yang sangat kecil, dan nilai rata-ratanya adalah 1,687, menunjukkan rasio tersebut cukup sehat dan baik karena total aset lebih besar dari total kewajiban lancar. *Price-to-book value* memiliki nilai minimum 0,192, nilai maksimum 6,072, nilai rata-rata 1,656, dan standar deviasi 1,443. Diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih mendekati nilai rata-rata, hal ini berarti nilai *price-to-book* memiliki keragaman data yang sangat kecil, dan nilai rata-rata menunjukkan kondisi yang baik dan sehat karena nilai harga pasar lebih besar dari nilai rata-rata. nilai buku. Umur perusahaan memiliki nilai minimal 22, nilai maksimal 127, nilai rata-rata 66,80, dan standar deviasi 27,412. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti data yang dinyatakan semakin jauh dari nilai rata-rata. keragaman yang relatif besar. Nilai rata-rata umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut cukup tua dan baik.

Tes normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 terlihat bahwa total data setelah outlier dibuat menjadi 30 data atau sampel dan nilai *Asymp. Sig* > 0,05 (0,300 > 0,05). hal tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat memenuhi persyaratan asumsi klasik normalitas yang berarti data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 nilai VIF ketiga variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01 maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen bebas dari uji multikolinearitas dan dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 Uji Asumsi Klasik menunjukkan hasil autokorelasi nilai *Durbin-Waston* sebesar 2,086. Berdasarkan tabel *Durbin-Waston* dengan nilai signifikansi 5% diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan nilai dU sebesar 1,6498. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang nilainya $1,6498 < 2,086 < (4 - 1,6498 = 2,3502)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

	Multikolinearitas		Heterokedasitas	Normalitas	Sig	Autokorelasi
	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig.	Test Statistic		<i>Durbin-Watson</i>
Konstanta			0,345	0,086	0,300	2,086
<i>Leverage</i>	0,107	9,663	0,624			
<i>Current ratio</i>	0,112	8,902	0,421			
Umur Perusahaan	0,787	1,274	0,946			

Sumber: Olah Data, 2022

Tabel 4. Uji Hasil Hipotesis

Variabel	B	Beta	t- sig	Hipotesis
Konstanta	9,355	3,766	0,023	
<i>Leverage</i>	- 9,704	3,916	0,022	H1 Diterima
<i>Current ratio</i>	0,017	0,414	0,965	H2 Ditolak
Umur Perusahaan > Umur Perusahaan	0,166	0,068	0,026	H3 Ditolak
<i>Current ratio</i> > Umur Perusahaan	0,003	0,006	0,767	H4 Ditolak
<i>Adjusted R Square</i> = 0,819				

Sumber: Olah Data, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkendala oleh heteroskedastisitas. Dengan dipenuhinya uji asumsi klasik sebagaimana diuraikan di atas, maka analisis regresi berganda dapat digunakan dalam model penelitian karena persyaratannya telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t (tabel 4), model regresi rasio *Leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (H1 ditolak). Model regresi rasio likuiditas diperoleh nilai signifikan 0,965 yang berarti lebih besar dari 0,05 (H2 ditolak). Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 yang dilakukan dengan menggunakan *Moderating Analysis*, menunjukkan hubungan pengaruh rasio *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,026 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa umur perusahaan mampu memoderasi positif atau memperkuat hubungan antara pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan (H3 diterima). Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 yang dilakukan dengan menggunakan analisis moderasi menunjukkan hubungan pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,767 yang berarti lebih besar dari 0,05 (H4 ditolak).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Kolamban, Murni, & Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa rasio *Leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi penggunaan hutang akan mengakibatkan bertambahnya beban total perusahaan dan resiko yang harus ditanggung perusahaan juga akan meningkat. Dengan kata lain, jika rasio *Leverage* meningkat, nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan mengalami *Leverage* negatif karena rata-rata nilai *Leverage* yang tinggi dan fluktuatif setiap tahun. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih lebih bergantung pada komposisi utang daripada modal sendiri, sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan. Rasio *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modalnya.

Namun perusahaan dengan hutang yang tinggi juga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan akan dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan dan biaya modal perusahaan juga semakin rendah (Putra, 2020). Penggunaan hutang yang proporsional dan terkendali dengan baik berpotensi meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini sejalan dengan *signal theory* yang menyatakan bahwa jika perusahaan dapat mengelola rasio *Leverage* dengan baik maka akan berdampak positif pada nilai perusahaan dan akan menjadi sinyal bagi investor agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Soleman et al., (2022) dan Oktrima (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa rasio likuiditas yang tinggi atau rendah tidak dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Rasio likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Amalia (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena Investor tidak terlalu memerhatikan faktor likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* saat melakukan investasi. Kepentingan utama rasio likuiditas adalah untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tidak. Oleh karena itu, pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan nilai perusahaan sangat kecil. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan lebih fokus pada rasio jangka panjang yang dapat memberikan nilai pengembalian investasi yang lebih baik. *Current ratio* yang tinggi atau rendah tidak terlalu mempengaruhi investor karena mereka lebih tertarik pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebagai indikator nilai perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva, modal sendiri, dan penjualan untuk menghasilkan laba sangat penting dan tercermin dalam harga saham perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, Umur sebagai Moderasi Moderat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh moderasi umur perusahaan terhadap hubungan rasio *Leverage* dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan mendapat respon yang baik dalam perusahaan dan berpengaruh baik untuk menarik investor. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan dapat bertahan, bersaing, dan mengambil peluang bisnis yang ada dalam perekonomian. Semakin lama perusahaan didirikan, maka investor akan semakin percaya terhadap perusahaan tersebut dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang sudah berumur memiliki informasi yang luas dan pengalaman yang banyak dalam menjalankan usahanya dan juga pandai dalam mengelola keuangan perusahaan berdasarkan pengalaman usaha yang telah dilalui sehingga perusahaan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang masih muda. Perusahaan yang lebih tua yang memiliki banyak pengalaman lebih memahami informasi apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan mengungkapkan informasi yang berdampak positif bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan signal theory yang menyatakan bahwa Umur perusahaan yang semakin tua menggambarkan bahwa perusahaan telah memiliki banyak pengalaman dalam operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih dapat bersaing dalam persaingan bisnis saat ini, hal ini merupakan sinyal positif bagi para investor. untuk menginvestasikan modal mereka.

Pengaruh Rasio Likuiditas dengan Nilai Perusahaan, Umur Sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak dapat memoderasi umur perusahaan pada hubungan rasio likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, belum tentu perusahaan tersebut dapat terus eksis, diakui keberadaan dan keunggulannya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin tua perusahaan berdiri maka keuntungan akan semakin baik karena suatu perusahaan akan naik turun terhadap pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya, yang disebabkan oleh menurunnya kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha. Kemudian akan mengalami penurunan dari segi kinerja perusahaan terhadap pendapatan dalam menjalankan usahanya. Sehingga perusahaan yang sudah lama akan kehilangan potensi dan eksistensinya di masyarakat atau investor.

Berdasarkan tabel 4 koefisien determinasi yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R square* sebesar 0,819, menunjukkan bahwa rasio *Leverage* dan rasio likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 81,9 % sedangkan sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi oleh variabel dari model lain. Menurut Siregar (2022), umur perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, karena investor tidak hanya menilai perusahaan dari kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan lamanya perusahaan beroperasi, tetapi juga melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, tingginya rasio likuiditas tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan karena masih mungkin ada aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan umur perusahaan dapat memoderasi rasio *Leverage* terhadap nilai perusahaan dan umur tidak dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi mengenai *Leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan khususnya untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya di bidang perbankan. Sedangkan secara praktis bagi perusahaan perbankan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengelolaan dana dari pihak ketiga dan bagi kalangan akademisi agar lebih memahami penyebab minat masyarakat dalam menggunakan pinjaman bank. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada sampel perusahaan perbankan yang menggunakan 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Untuk meningkatkan data yang digunakan dalam penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya menambah periode penelitian dan memperluas metode pemilihan sampel. Selain itu, variabel yang berkaitan dengan kinerja perbankan juga dapat dimasukkan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap.

REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Amalia, N. C. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Cheng, M.-C., & Tzeng, Z.-C. (2011). The Effect of *Leverage* on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect. *World Journal of Management*, 3(2), 30–53. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/228843342>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, *Leverage*, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kashmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Lambey, R. (2021). THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, EQUITY OWNERSHIP AND FIRM AGE ON FIRM VALUE (*LEVERAGE* BASIS): Evidence from the Indonesian Manufacturer Companies. *Archives of Business Research*, 9(1), 128–139. <https://doi.org/10.14738/abr.91.9649>
- Lisa, E., & Rossidi, D. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan *Leverage* terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nugroho, R. D. (2020). “Analisa Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Deviden Pada Consumer Service Industry, Hotels, Restaurant and Liesure Sector Di Bursa Efek Singapura.” *JURNAL SeMaRaK*, 3(3), 66. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7100>
- Oktrima, B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*, 1(2581), 98–107.

- Priyoko, D., Syaifuddin, D. T., & Sujono. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN SIZE BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SIZE BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Studi Pada Bank De. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 4(1), 156–169.
- Putra, H. S. (2020). Pengaruh *Current ratio* dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4856>
- Putri, V. R., & Rachmawati, A. (2018). The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i1.59>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Santosa, P. W. (2020). The moderating role of firm size on financial characteristics and islamic firm value at indonesian equity market. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 391–401. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12197>
- Septiana, V., & Gustyana, T. T. (2021). The Influence of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability and Firm Age on Firm Value on Cement Subsectors Listed on the IDX for the Period 2015-2019. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 3(1), 80–86. Retrieved from <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijaref/article/view/12483/6205>
- Siregar. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Soleman, M. R., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Textil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39614>
- Tunggal, C. A., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141–157.